

ABSTRAK

Elsany Saragih, Nim. 3103131017. Identifikasi Sifat Kimia Tanah Vulkanik Di Lereng Timur Pasca Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Sifat kimia tanah vulkanik meliputi derajat keasaman (pH) dan unsur makro esensial (N, P, K, Ca, Mg, S) pada lapisan atas tanah pertanian (*topsoil*). (2) Pengelolaan lahan pertanian terhadap ketebalan abu vulkanik Di Lereng Timur Pasca Erupsi Gunung Sinabung

Penelitian dilakukan di lereng Timur Gunung Sinabung Kabupaten Karo, yakni di 3 titik berdasarkan jarak radius terdekat 3 km, 5 km dan terjauh 7 km dari puncak Sinabung. Populasi penelitian yaitu lereng Timur Gunung Sinabung, sampel yang diambil adalah tanah lapisan atas pertanian (*topsoil*) di Desa Kuta Tonggal (3 km), Desa Sukandebi (5 km), dan Desa Sada Perarih (7 km). Penentuan titik pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan titik koordinat pada peta RBI dengan menarik garis lurus dari gunung sinabung pada peta kearah Timur, untuk kemudian dicocokkan di lapangan dengan menggunakan GPS (*Global Positioning Sistem*). Teknik pengumpulan data observasi dan pengukuran dengan teknik analisis data deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat kemasaman (pH) mulai dari 4,81-5,33 yang tergolong asam. Unsur hara makro di lereng Timur dengan N (0,25-0,37 %) yang tergolong dalam klasifikasi sedang. Fosfor (P) tanah tergolong sedang sampai tinggi mulai dari 20,33-60,88 ppm. Jumlah kalium (K) dalam tanah mulai dari 1,00-1,17 me/100g yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sampai sangat tinggi. Kandungan kalsium (Ca) pada tanah berkisar 2,088-2,60 me/100gr yang tergolong dalam kadar rendah. Magnesium terdapat 0,47-2,08 me/100g termasuk klasifikasi rendah sampai tinggi. Kandungan sulfur (S) di desa Kuta Tonggal 645 ppm, desa Sukandebi 782 ppm, dan desa Sada perarih 117 ppm. (2) Pengelolaan lahan pertanian di Desa Kuta Tonggal ketebalan abu 5 cm dengan menggunakan cangkul dan masih belum dilakukan penanaman kembali. Desa Sukandebi dengan ketebalan abu vulkanik 2-3 cm diolah dengan menggunakan cangkul. Masyarakat sudah menanam lahan dengan sayuran namun kurang baik akibat erupsi yang masih berlanjut. Dalam penanaman sudah menggunakan pupuk organik. Desa Sada Perarih yang berada pada radius 7 km sudah diolah dengan baik menggunakan cangkul serta penggunaan pupuk organik dan tanaman sayuran tumbuh dengan baik dan subur.

THE
Character Building
UNIVERSITY